

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU KELAS
DALAM MENYUSUN RPP MELALUI PENDAMPINGAN SUPERVISI
KLINIS DI DABIN III SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2017/2018 BLORA**

Oleh

Suyanto

Pengawas SD Dinas Pendidikan Kabupaten Blora

Email : yanto_bayu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP untuk meningkatkan kualitas sekolah sasaran dalam pendampingan supervisi klinis di Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Dirumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP untuk meningkatkan kualitas sekolah sasaran dalam pendampingan supervisi klinis di Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora ?. Berdasarkan hasil olah data penelitian, siklus I, siklus II dan siklus III, Guru dalam menyusun RPP 100% berada dalam kategori baik. Kemampuan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pendampingan atau bimbingan pengawas sekolah pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Cabak Kecamatan Jiken Blora. Dari seluruh olah data penelitian, peningkatkan pendampingan supervisi klinis pada guru kelas satu berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru.

Kata Kunci: Supervisi, Klinis, RPP, Kemampuan Guru

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jika ada kemauan yang kuat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Bukankah di mana ada kemauan di situ ada cara/jalan? Konsep PTS yang praktikkan dengan sukses melalui rencana tindakan akan menjadi contoh bagi guru dan siswa untuk mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola tindak mereka sehingga mampu: berpikir kritis, kreatif, inovatif, menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan. Hakikat supervisi intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kenyataan guru kelas satu SD dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola konvensional, belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Padahal, dalam perencanaan itu tercantum semua hal yang akan dilakukan guru di kelas, termasuk model pembelajaran yang akan digunakan.

Pengawas SD perlu meningkatkan sumber daya guru dengan pembinaan pendampingan supervisi klinis yang diharapkan mampu membawa perubahan

perilaku mengajar guru. Pengertian istilah supervisi (pengawasan), klinis (pengobatan). Proses bimbingan profesional yang diberikan oleh pengawas (supervisor), yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui siklus yang sistematis. Suatu proses untuk membantu guru memperkecil jurang pemisah antara perilaku mengajar nyata dan perilaku mengajar ideal. Pemberian bantuan profesional yang didasarkan pada kebutuhan guru dan bersumber dari hasil observasi dan analisis yang sistematis atas perilaku nyata guru di dalam kelas. Guru dan supervisor bersama-sama menganalisis hasil observasi. Guru menetapkan kebutuhan latihan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran yang berkualitas dan guru yang kompeten diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi. Sasaran supervisi terfokus pada kebutuhan dan aspirasi guru pada perilaku mengajar aktual. Hasil pengamatan pengawas SD dalam meningkatkan kemampuan guru kelas satu dalam menyusun RPP bagi guru di Dabin III Semester Ganjil Kecamatan Jati Kabupaten Blora yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP. Pengawas SD memperoleh data bahwa kemampuan guru kelas satu dalam menyusun RPP tematik masih rendah. Dari instrumen angket sebelum tindakan memperoleh data 7 (tujuh) atau 70 % kualitas sekolah sasaran belum melakukan pendampingan supervisi klinis di Dabin III pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

Untuk meningkatkan kemampuan guru kelas satu tersebut dalam menyusun RPP dan untuk pemecahan masalah dengan tindakan pengawas SD dalam pendampingan supervisi klinis. Penelitian tindakan sekolah (PTS) kepengawasan, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyusun RPP Melalui Pendampingan Supervisi Klinis di Dabin III Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Blora”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP untuk meningkatkan kualitas sekolah sasaran dalam pendampingan supervisi klinis di Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora ?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP untuk meningkatkan kualitas sekolah sasaran dalam pendampingan supervisi klinis di Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: hasil penelitian untuk peningkatan kemampuan guru kelas satu dalam menyusun RPP dan pemecahan masalah dengan pendampingan supervisi klinis. Manfaat praktis: (1) Bagi peserta didik, melatih siswa agar terbiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; (2) Bagi guru, memberikan

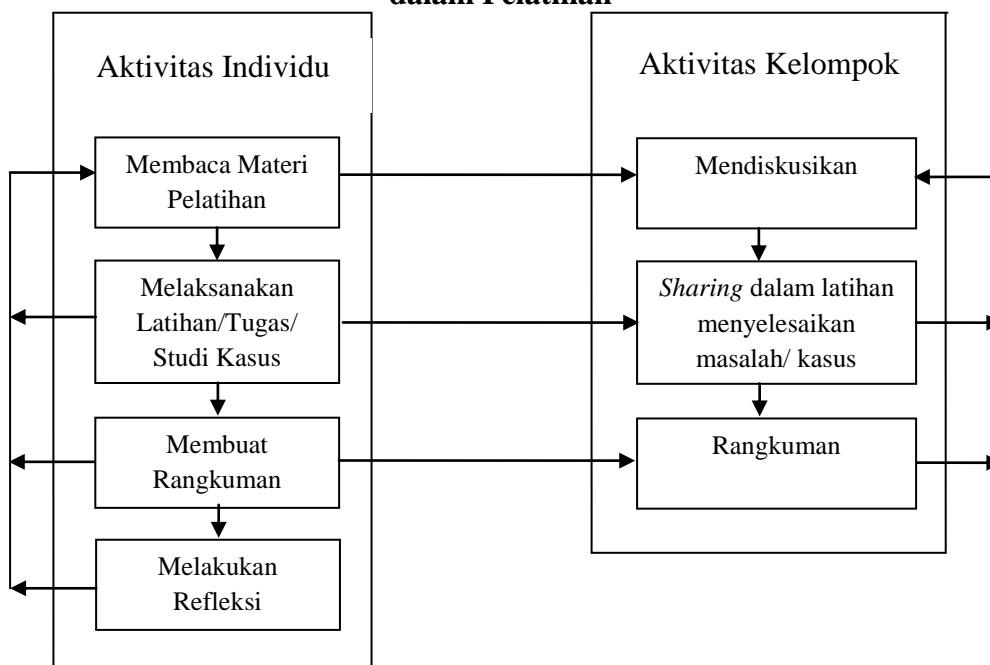
panduan dalam menyusun RPP, (3) Bagi sekolah, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyusun RPP

Meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan mutu pendidikan. Secara umum aktivitas individual meliputi: (1) membaca materi pelatihan, (2) melakukan latihan/mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah/kasus pada setiap kegiatan belajar, (3) membuat rangkuman, dan (4) melakukan refleksi. Sedangkan aktivitas kelompok meliputi: (1) mendiskusikan materi pelatihan, (2) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus, dan (3) membuat rangkuman. Langkah-langkah aktivitas individu dan kelompok dalam pelatihan dapat digambarkan seperti berikut.

Gambar 1. Langkah-Langkah Aktivitas Individu dan Kelompok dalam Pelatihan



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari gambar diatas tampak bahwa aktivitas kelompok selalu didahului oleh aktivitas individu. Dengan demikian, maka aktivitas individu adalah hal yang utama. Sedangkan aktivitas kelompok lebih merupakan forum untuk berbagi, memberikan pengayaan, dan penguatan terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan individu masing-masing. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan peserta pelatihan baik secara individu maupun bersama-sama dapat meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya diharapkan berdampak pada peningkatan kompetensi guru yang dibinanya dan akhirnya mampu menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan. Pembelajaran merupakan rangkaian seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar bagi peserta didik, dengan memeperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan

terhadap kronologis peristiwa eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum, Pemerintah berwenang menyiapkan, menyusun, dan mengevaluasi: (1) Dokumen Kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan; (2) dokumen Kurikulum setiap mata pelajaran; (3) pedoman implementasi Kurikulum; (4) Buku Teks Pelajaran; dan (5) Buku Panduan Guru. Pengelolaan kurikulum di sekolah perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan khususnya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Komponen pada standar SKL seperti dimensi kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai acuan dalam menentukan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi. Komponen pada standar isi yang memuat tingkat kompetensi setiap jenjang dan satuan pendidikan serta ruang lingkup materi setiap muatan pembelajaran sebagai acuan dalam menentukan materi atau bahan ajar. Komponen standar proses yang meliputi pengembangan silabus dan RPP yang mencakup pendekatan, model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran merupakan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan komponen standar penilaian pendidikan yang mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran merupakan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut *Jazuli* (2011:I) membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditorif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Pendampingan Supervisi Klinis

Pendampingan atau bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada guru agar mampu memecahkan permasalahan yang di hadapinya. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. *Turney* (dalam Usman 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6)

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sergiovanni dalam Kemendiknas (2010:909) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik, apa yang telah dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya.

Supervisi klinis tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis akan berhasil baik jika terjadi hubungan kolegal yang baik antara pengawas dan guru. Tanpa prasyarat tersebut guru akan segan untuk meminta pengawas melakukan supervisi klinis terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapinya. Selain itu, keberhasilan supervisi klinis juga akan sangat tergantung kepada sejauhmana pengawas memberikan bimbingan sesuai kemampuan profesional yang dimilikinya dan sejauhmana guru secara terbuka melaksanakan masukan yang diberikan pengawas. Penyusunan program supervisi akademik harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Materi Supervisi Akademik menguraikan tentang Pengertian, Prinsip-prinsip, Pendekatan, Metode dan Teknik, dan Proses Supervisi. Pengawasan akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru. Keterampilan utama yang dituntut dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang pengawas hendaklah membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan program supervisi akademik merupakan dokumen yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan rencana pembelajaran adalah penguasaan prinsip-prinsip fundamental, mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dilakukan bersama mempunyai banyak manfaat antara lain: wadah peningkatan kompetensi sosial guru, tempat sharing pengetahuan antar teman sejawat, ajang inspirasi teman sejawat yang bersumber dari ide metode pembelajaran yang diangkat dari kegiatan dan sarana peningkatan kompetensi dasar guru mulai dari kemampuan mendengarkan, linguistik karena dalam forum perencanaan ada unsur memberi saran, bertanya dan memberi masukan kepada pelaksana proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik guru serta tempat untuk meningkatkan karakter guru, mulai karakter saling menghargai, toleransi dan bersahabat.

Karakteristik supervisi klinik dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru; (2) lebih memusatkan perhatian pada tingkah laku guru yang aktual di kelas; (3) memperhatikan performansi guru pada waktu mengajar; (4) hubungan guru dengan supervisornya dalam suasana yang akrab; (5) untuk memperoleh data yang akurat dilakukannya observasi yang cermat; (6) analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas; (7) bertujuan memperbaiki pengajaran guru di kelas dan perbaikan/peningkatan performansi guru; (8) menangani satu per satu atau kasus per kasus pada guru-guru yang sangat lemah sampai semua kasus lemah menjadi baik; dan (9) atas kesadaran sendiri guru datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Supervisi klinis tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan Supervisi akademik dalam penelitian ini meliputi :

1. Pendekatan Langsung (*Direktif*). Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan/ atau menguatkan.
2. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-direktif*). Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Supervisor mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan turut memecahkan masalah.
3. Pendekatan Kolaboratif. Pendekatan kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan antara pendekatan *direktif* dengan *non-direktif* menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses diskusi terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi merupakan hubungan dua arah. Supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi.

Dalam menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang pengawas selain mengetahui bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik yang akan digunakan serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina.

Kerangka Berpikir

Bahwa kerangka berfikir dalam penelitian dapat dilakukan untuk membangun mindset tugas dan tanggungjawab. Guru dalam menyusun RPP kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah merancang, menyajikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) kepengawasan, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyusun RPP Melalui Pendampingan Supervisi Klinis Di Dabin III Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Blora”. Peningkatan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP yang dibuat dengan pendampingan supervisi klinis pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini diyakini pendampingan supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas SD Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyusun RPP dapat berdampak pelaksanaan tugas guru profesional, penilaian kinerja guru minimal memperoleh nilai baik bahkan dapat terus ditingkatkan jumlahnya di sekolah sasaran SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di sekolah binaan pengawas SD Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Siklus I dilaksanakan pada Bulan Oktober 2017 di minggu pertama, kedua, ketiga peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan tindakan siklus I. Sedangkan untuk melaksanakan PTS Siklus II dilaksanakan pada minggu keempat bulan Oktober 2017, minggu pertama, kedua di bulan November 2017. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan tindakan siklus II. PTS Siklus III dilaksanakan pada Bulan November - Desember 2017 peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan tindakan siklus III selanjutnya refleksi. Kegiatan selanjutnya adalah analisa data yang memperoleh pencapaian pada minggu ketiga bulan Desember 2017. Adapun pembahasan penelitian dengan mengadakan diskusi dijadwalkan pada minggu ketiga Desember 2017 yang kemudian dilanjutkan pada minggu ke empat bulan Desember 2017 untuk kegiatan penyusunan laporan penelitian. Subyek untuk dijadikan sasaran penelitian, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah 10 guru kelas satu SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa catatan hasil observasi/supervisi kelas sebelum melaksanakan dan sesudah melaksanakan pendampingan supervisi klinis dalam kegiatan pembelajaran guru kelas satu dalam menyusun RPP di Dabin III Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Blora. Jenis data tersebut adalah data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka (kuantitatif).

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan supervisi akademik, baik pada saat untuk mengobservasi persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran. Instrumen supervisi akademik bisa dikembangkan sendiri atau mengadaptasi dari instrumen yang sudah ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok, yakni : pengumpulan data awal, data pelaksanaan, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta finalisasi hasil penelitian dan pelaksanaan seminar laporan hasil penelitian. Dari teknik-teknik supervisi yang penulis gunakan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, menurut kami sangat efektif dan efisien dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, sebab setiap teknik kami terapkan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Penilaian Sikap (PS). Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek, kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain. Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap. Indikator penilaian sikap (PS) : 1) Kerjasama : kesediaan melaksanakan tugas secara bersama-sama, bersikap toleran kepada peserta lain, berbagi informasi kepada orang lain, tidak mendominasi di dalam kelas, 2) Disiplin : ketepatan waktu kehadiran di kelas, keikutsertaan dalam kegiatan tatap muka dari awal sampai akhir, kepatuhan terhadap tata tertib, perhatian kepada proses pembelajaran dalam setiap materi kegiatan, 3) Tanggungjawab : kesediaan melakukan tugas, komitmen terhadap penyelesaian tugas tepat pada waktunya, ketuntasan penyelesaian tugas, konsekuen, terhadap tindakan yang dilakukan, 4) Keaktifan : memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, peduli terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, memiliki kemauan untuk membantu peserta lain yang mengalami kesulitan. Keterangan: Nilai Predikat : 1) > 90-100 Amat Baik, 2) > 80-90 Baik, 3) > 70-80 Cukup, 4) > 60 -70 Sedang, 5) ≤ 60 Kurang. Guru pada sekolah sasaran minimal memperoleh predikat baik. **Penilaian Keterampilan (PK).** Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru pada sekolah sasaran dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan, pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontest. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator.

Indikator Penilaian Keterampilan (PK): Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi: 1) Sistematika penyajian, 2) Kemampuan menyajikan, 3) Ketepatan waktu dan kehadiran, 4) Penggunaan metode dan alat bantu

pembelajaran, 5) Sikap dan perilaku, 6) Cara menjawab pertanyaan dari peserta, 7) Penggunaan bahasa, 8) Pemberian motivasi kepada peserta, 9) Kerapian berpakaian, 10) Kerjasama antara fasilitator (dalam tim). Format penilaian Guru dalam tatap muka mengajar, hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format lembar penilaian keterampilan. Adapun predikat yang dipakai adalah sebagai berikut: Keterangan: Nilai Predikat : 1) > 90-100 Amat Baik, 2) > 80-90 Baik, 3) > 70-80 Cukup, 4) > 60 -70 Sedang, 5) \leq 60 Kurang. Guru pada sekolah sasaran minimal memperoleh predikat baik.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan persentase. Data analisis hasil penilaian kinerja guru dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan/atau pemantauan dengan perolehan skor setiap indikator dan nilai kompetensi Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan agar guru memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.

Prosedur Penelitian

Siklus I. Perencanaan : mengkordinasikan hasil analisis permasalahan, jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan: pendalaman materi tentang implikasi pembelajaran tematik, membimbing dalam mencermati/menyempurnakan RPP, dan melaksanakan pembelajaran tematik di kelas 1. Observasi: peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang perubahan kemampuan guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik setelah melaksanakan praktek mengajar. Dari hasil tersebut digunakan sebagai bahan untuk refleksi. Refleksi: refleksi dilakukan dengan pengawas menggunakan metode diskusi. Peneliti mencatat hasil pembelajaran tematik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk rancangan tindakan selanjutnya.

Siklus II. Dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus 1, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Siklus berikutnya dilaksanakan jika penelitian belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Siklus III. Dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus I dan II. Pada tahap ini sudah mencapai kriteria yang ditetapkan sesuai indikator kinerja penelitian. Pengawas sekolah sekaligus peneliti juga mengidentifikasi masalah yang timbul dari pelaksanaan tindakan di lanjutkan pertemuan bersama kolaborator dan mengolah hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Indikator Kinerja/Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP 100% berada dalam kategori baik. Guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan pengawas sekolah.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai
77-100	Sangat Aktif
60-76	Aktif
43-59	Cukup Aktif
26-42	Kurang Aktif
00-25	Tidak Aktif

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Indikator keberhasilan siklus I: 50% guru yang dibimbing mendapat nilai diatas 65 pada pemahaman konsep pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Diatas 60% guru aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator keberhasilan siklus II: diatas 75% guru yang dibimbing mendapat nilai diatas 65 pada pemahaman konsep pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan siklus III: Guru dalam menyusun RPP 100% berada dalam kategori baik. Katagori keaktifan ditentukan: 77%-100%= sangat aktif, 60%-76%=aktif, 43%-59%=cukup aktif, 26%-42%=kurang aktif, 0%-25%=tidak aktif. Berupaya melakukan penilaian mandiri terhadap target waktu penyelesaian tugas yang telah di tetapkan. Melakukan penilaian mandiri terhadap kuantitas dan kualitas tugas yang di kerjakan, meningkatnya kehadiran guru reguler; Daftar hadir reguler, kedatangan dan pulang tertib waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Bulan Oktober 2017 di minggu pertama, kedua, ketiga. Dalam setiap siklus I dilakukan empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pada tahapan perencanaan: menyusun daftar nama subyek penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi bimbingan, data hasil observasi, menyusun analisis tentang kemampuan perencanaan pembelajan. Data awal menunjukkan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran rendah. Pembuatan rencana pembelajaran melalui pendampingan atau bimbingan pengawas sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dalam bentuk siklus diharapkan akan terjadi diskusi dalam kerja kelompok dan kerja mandiri secara intensif. *Coach* (mentor) memberikan panduan, dukungan bagi *coachee* (guru) melihat secara utuh kondisi mereka. *Coach* juga membantu mereka menentukan tujuan yang relevan, dan realistis berdasarkan kebutuhan, sifat-sifat yang dimiliki, membantu mereka mengambil tindakan berdasarkan pada tujuan yang relevan dan realistis tersebut. Berorientasi kepada perubahan dan bersifat pengembangan. Pengamatan/observasi, dilaksanakan observasi, evaluasi terhadap perubahan bersifat pengembangan kompetensi guru pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat bersama. Mencatat pengamatan: (1) Hal-hal yang dilakukan guru dan peserta didik yang merupakan fakta penting untuk menilai kinerja guru; hal ini harus murni, rinci, dan bukan merupakan hasil evaluasi atas kegiatan yang dilakukan guru. Catatan tentang kemampuan guru kelas satu dalam menyusun RPP di Dabin III Semester Ganjil Tahun Ajaran

2017/2018 Blora. Jenis data tersebut adalah data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka (kuantitatif).

Aktivitas/kegiatan guru: mencatat aspek-aspek positif dan aspek-aspek negatif yang dilakukan guru. Pertanyaan untuk memberikan nilai pada satu kompetensi tertentu adalah: (1) Apakah kegiatan yang dilakukan guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menikmati proses pengalaman belajar tentang suatu topik pembelajaran tertentu?. (2) Bagaimana kemampuan guru kelas satu dalam menyusun RPP di Dabin III Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Blora. Jenis data tersebut adalah data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka (kuantitatif)?. (3) Apakah peserta didik akan dirugikan, apabila tidak ada upaya peningkatan kemampuan guru kelas Satu?. Guru mendapatkan informasi tentang hasil-hasil yang diperoleh dan implikasinya terhadap nilai pada kompetensi terkait. Hal ini untuk memastikan bahwa semua guru menunjukkan kinerja standar, tetapi hanya memberikan peringatan kepada sikap guru yang tidak mau berkembang atau meningkatkan kualitasnya.

Kesimpulan pengamatan siklus I : Waktu mengajar guru semakin efektif, guru datang ke kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas mengajar bersemangat, menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mengajar, menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu, guru selalu hadir di kelas. Proses kegiatan belajar mengajar semakin efektif dan suasana pembelajaran aktif, mengembangkan sifat kolaboratif satu dengan yang lain, kehadiran guru, mengontruksi. Berkontribusi, melakukan sintesis informasi, dan belajar mandiri. Refleksi Siklus 1 : kemampuan guru kelas satu yang dijadikan sasaran penelitian, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah 10 guru kelas satu SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan bertambahnya guru yang terlihat pada siklus 1: yaitu dari 2 orang guru di kondisi awal menjadi 4 orang guru telah membuat perencanaan pembelajaran sendiri sebelum kegiatan belajar mengajar, keaktifan pendampingan dalam supervise klinis dan kesiapan observasi kelas oleh pengawas sekolah. Indikator keberhasilan siklus I: 50% guru yang dibimbing mendapat nilai diatas 65 pada pemahaman konsep pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu keempat bulan Oktober 2017, minggu pertama, kedua di bulan November 2017. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan tidakan siklus II. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II sama dengan siklus I. Namun dalam siklus II disamping pendampingan pemahaman cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar, akan dilakukan presentasi kelompok untuk mendapat tanggapan yang lebih luas dari setiap peserta pendampingan atau bimbingan dalam kerja kelompok. Tiap tahap pada siklus kedua berupaya menyempurnakan hal-hal yang belum baik pada siklus pertama. Pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Peneliti menggunakan skenario bimbingan sesuai dengan yang telah di rencanakan. Pengawas sekolah menyiapkan materi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Secara klasikal materi disampaikan kemudian

didalami bersama. Guru berdiskusi bagaimana cara mempresentasikan, praktek pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru lain memberi tanggapan, respon dan masukan. Pelaksanaan pengamatan/observasi tindakan siklus 2, peneliti bersama teman sejawat mengamati, mencatat perubahan, kemajuan keaktifan guru selama siklus berlangsung. Peningkatan kompetensi guru, niat yang mantap, semangat kuat dan komitmen tinggi sama dengan guru profesional. Ternyata guru nampak antusias berlatih menyusun pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Berbeda pendapat mencari pemecahan masalah. Perdebatan sering terjadi ketika mereka beda pendapat, misalnya: tentang perubahan letak indikator, tujuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tentang rumusan tujuan yang kurang lengkap, apakah materi harus di tulis lengkap atau cukup materi esensial saja, dll.

Refleksi Siklus 2: tahap peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi membahas perubahan dan segala sesuatu yang terjadi selama siklus 2 berlangsung. Semua guru pada tahap ini sudah siap menerima saran, usulan teman yang dirasa bermanfaat. Dari sisi keaktifan tidak ada satupun guru yang nampak pasif, saling adu argumen, ini menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mewujudkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Kompetensi guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan bertambahnya guru pada hasil refleksi siklus II. Diatas 60% guru aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator keberhasilan siklus II: diatas 75% guru yang dibimbing mendapat nilai diatas 65 pada pemahaman konsep pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru yang aktif menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sudah lebih dari 70%. Semua guru berpendapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar terarah sehingga setelah pendampingan atau bimbingan pengawas sekolah mereka bertekad untuk selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap akan mengajar.

Siklus III

Siklus III, dilaksanakan pada Bulan November - Desember 2017. Pada tahapan perencanaan: menyusun daftar nama subyek penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pendampingan atau bimbingan, menyusun analisis tentang kemampuan perencanaan pembelajan. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan tindakan siklus III selanjutnya refleksi. Kegiatan selanjutnya adalah analisa data yang memperoleh pencapaian pada minggu ketiga bulan Desember 2017. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus III, presentasi kelompok untuk mendapat tanggapan peserta pendampingan atau bimbingan dalam kerja kelompok. Tiap tahap pada siklus ketiga, peneliti yang sekaligus sebagai pengawas sekolah menyiapkan materi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Secara klasikal materi disampaikan kemudian didalami bersama. Pelaksanaan pengamatan/observasi, siklus III : Waktu mengajar guru efektif, guru datang ke kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas mengajar bersemangat, efektif dan efisien untuk mengajar, menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu, guru selalu hadir di kelas. Proses kegiatan belajar mengajar semakin efektif dan suasana pembelajaran

aktif, mengembangkan sifat kolaboratif satu dengan yang lain, kehadiran guru, mengontruksi. Berkontribusi, melakukan sintesis informasi, dan belajar mandiri. Refleksi Siklus 1II : kemampuan guru kelas satu yang dijadikan sasaran penelitian, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah 10 guru kelas satu SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan bertambahnya guru yang terlihat pada siklus 1: yaitu dari 2 orang guru di kondisi awal menjadi 4 orang guru telah membuat perencanaan pembelajaran sendiri sebelum kegiatan belajar mengajar, keaktifan pendampingan dalam supervise klinis dan kesiapan observasi kelas oleh pengawas sekolah. Indikator keberhasilan siklus III: Guru dalam menyusun RPP 100% berada dalam kategori baik.

Pembahasan

Adapun pembahasan penelitian dengan mengadakan diskusi pada jadwal penelitian ini pada minggu ketiga Desember 2017, dilanjutkan pada minggu ke empat bulan Desember 2017 untuk kegiatan penyusunan laporan penelitian. Catatan tentang kemampuan guru dan kegiatan guru dalam mencatat aspek-aspek positif dan aspek-aspek negatif yang dilakukan guru. Proses pengalaman belajar tentang suatu topik pembelajaran dalam menyusun RPP. Upaya peningkatan kemampuan guru kelas satu tentang hasil-hasil yang diperoleh dan implikasinya terhadap nilai pada kompetensi terkait dengan meningkatkan kualitasnya. Pembahasan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II, dan III, dalam katagori tercapai sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian.

Kategori keaktifan berdiskusi sudah mencapai 100% dari subyek penelitian sebanyak 10 orang guru kelas. Pada siklus II terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Hasil penelitian memperoleh peningkatan hasil pendampingan atau bimbingan pengawas sekolah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Kemampuan dan kompetensi guru dimaksud adalah guru yang tingkat berpikirnya abstrak, imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas, mudah menghadapi masalah kegiatan belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, dan mampu memilih alternatif pemecahan masalah.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun RPP yang dibuat dengan Pendampingan Supervisi Klinis pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	%	f	%	f	%
77-100	Sangat Aktif	0	0,00	1	10,0	2	20,0
60-76	Aktif	4	40,0	6	60,0	8	80,0
43-59	Cukup Aktif	5	50,0	3	30,0	0	0
26-42	Kurang Aktif	1	10,0	0	0,00	0	0,00
0-25	Tidak Aktif	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari Tabel 2. Tahap kondisi siklus 1, II dan III. Kemampuan guru kelas satu sangat aktif, aktif dan cukup aktif. Tampak bahwa 4 orang atau 40% skor keaktifan baik. Tahap kondisi siklus III, Tampak bahwa 10 orang atau 100% skor keaktifan baik. Sangat aktif, aktif dan cukup aktif dengan persentase katagori sangat aktif, 2 orang 20% dalam kategori nyamuk aktif. Penelitian tindakan pada siklus III, sudah tercapai. Hasil Yang Diperoleh Dalam Pengamatan Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyusun RPP kesungguhan peserta dalam kegiatan simulasi adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun RPP

No	Komponen Yang Diamati	Skor
1	Penyampaian pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran tematik	5
2	Peserta melakukan kegiatan individu dan kelompok	5
3	Kesempatan mengaitkan informasi dengan pengalaman	5
4	Suasana kondusif dan partisipatif	5
5	Membenarkan konsep dengan memberi pertanyaan	5
6	Peserta diberi kesempatan untuk memberi saran dan masukan	4
7	Peserta menerima pelaksanaan pelaksanaan tematik	5
	Jumlah	34
	Nilai	97,1

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Rubrik penilaian Kinerja Guru kelas. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Pengamatan dan Pemantauan: 1) Guru memberikan alasan penempatan posisi tempat duduk di dalam kelas (karena : pendengaran, penglihatan kurang jelas atau perlu konsentrasi). 2) Guru mengatur tempat duduk siswa secara periodik.3) Guru mengamati aktifitas peserta didik secara merata., 3) Guru memindah tempat duduk peserta didik yang melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar.Guru dapat mengaplikasikan Pengalaman pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dalam merencanakan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. Pemantauan: 1) Guru memiliki program tahunan dalam pengajaran; 2) Guru memiliki program semester kelas yang diajarnya, 3) Guru memiliki RPP kelas yang diajarnya; 4) Guru memiliki daftar nilai siswa; 5) Guru memiliki daftar absensi siswa; 6) Guru memiliki program efektif dalam satu tahun; 7) Guru memiliki Peta konsep SK dan KD dalam pengajaran; 8) Guru memiliki penentuan KKM siswa pada kelas yang diajarnya; 9) Guru memiliki silabus dalam program pengajaran; 10) Guru memiliki program perbaikan dan pengayaan siswa; 11) Guru memiliki buku tindakan siswa yang bermasalah.

Dari seluruh data yang diolah, dari semua aspek yang diamati, maka terlihat bahwa tidak ada lagi aspek tindakan yang keterlaksanannya kurang dari 85 persen. Semua aspek yang diamati dan sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan kepala sekolah. Menurut hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus III diperoleh hasil penelitian tindakan sekolah ini sesuai tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP dalam meningkatkan kualitas

sekolah sasaran dalam pendampingan supervisi klinis di Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun RPP dalam meningkatkan kualitas sekolah sasaran dengan pendampingan supervisi klinis di Dabin III Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pendampingan supervisi klinis, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Hasil olah data penelitian, siklus I, siklus II dan siklus III, Guru dalam menyusun RPP 100% berada dalam kategori baik. Dari seluruh olah data penelitian, pendampingan supervisi klinis pada guru kelas satu berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru.

Saran

Diharapkan pada guru di SD Negeri se-Dabin III pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Jati Kabupaten Blora, melakukan refleksi dalam pembelajaran sebagai implikasi tugas pokok dan fungsinya dalam penjaminan mutu pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat menyebabkan kegiatan belajar mengajar terarah. Saran untuk ketua gugus sekolah, KKKS, dan KKPS dapat mengembangkan pendampingan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. 2011. *Penelitian Tindakan Sekolah, Kepala Sekolah Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta : PPTK BPSDM PPMP Kemendikbud.
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Tendikdasmen Dirjen GTK Kemendikbud